

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfaulahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfaulahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

PENGELOLAAN KELAS DAN ASPEK – ASPEK DALAM KELAS

**Agus Susanto^a, Mutiara Ayu Pratiwi^b, Nasywa Raysha Putri^c, Safira Nur Azizah^d,
Salvina Cahya Az-Zahrae**

^a Pendidikan Agama Islam, 14081975agus@gmail.com, Universitas Singaperbangsa Karawang

^b Pendidikan Agama Islam, mutiaraayupratiwi25@gmail.com, Universitas Singaperbangsa Karawang

^c Pendidikan Agama Islam, nasywaraysha4@gmail.com, Universitas Singaperbangsa Karawang

^d Pendidikan Agama Islam, safiranurazizah604@gmail.com, Universitas Singaperbangsa Karawang

^e Pendidikan Agama Islam, salvinacahya299@gmail.com, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Classroom management is one of the crucial aspects in supporting the success of the educational process. This study aims to examine in depth the concepts and practices of effective classroom management, as well as the managerial aspects involved in it. The method used is descriptive qualitative based on literature study, with content analysis and interpretative techniques on various sources of academic literature. The results show that classroom management includes preventive and curative approaches, as well as the application of managerial functions such as planning, organizing, directing, and controlling. In addition, effective classroom planning is also an important factor in creating a conducive learning atmosphere. By understanding and implementing the principles of classroom management thoroughly, teachers are expected to be able to shape a learning environment that not only supports academic achievement, but also the development of students' character and social skills.

Keywords: *actuating; controlling; classroom management; organizing; planning*

Abstrak

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek krusial dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dan praktik pengelolaan kelas yang efektif, serta aspek-aspek manajerial yang terlibat di dalamnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif berbasis studi kepustakaan, dengan teknik analisis isi dan interpretatif terhadap berbagai sumber literatur akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas mencakup pendekatan preventif dan kuratif, serta penerapan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Selain itu, perencanaan ruang kelas yang efektif juga menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip pengelolaan kelas secara menyeluruh, guru diharapkan mampu membentuk lingkungan pembelajaran yang tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik.

Kata kunci: pelaksanaan; pengendalian; manajemen kelas; pengorganisasian; perencanaan

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter kepribadian, dan keerdasan peserta didik. Sehingga menjadi landasan utama dalam mencetak generasi yang berkualitas, berakhhlak mulia, serta mampu menghadapi tatanan zaman. Dalam proses pendidikan terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran, dan salah satu faktor yang paling krusial adalah pengelolaan kelas yang dilakukan oleh peserta didik secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas yang optimal akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman, dan menyenangkan yang pada gilirannya mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memupuk rasa percaya diri, serta mendorong terjadinya interaksi yang harmonis dan positif antara guru dan siswa maupun antarsiswa itu sendiri. Lebih dari sekadar penerapan disiplin di kelas, pengelolaan kelas juga mencakup berbagai aspek penting yang saling berkaitan, seperti pengaturan tata letak ruang kelas, pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta penciptaan hubungan sosial yang sehat dan supportif di lingkungan kelas.

Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam mengelola kelas secara menyeluruh, baik dari sisi manajerial maupun pedagogis, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal dan menyeluruh. Dalam memahami dan menerapkan pengelolaan kelas yang efektif, penting bagi pendidik untuk menguasai sejumlah konsep dasar yang menjadi fondasi dalam praktiknya, antara lain pengertian tentang siapa itu pengelola dalam konteks pendidikan, definisi pengelolaan kelas secara teoritis dan praktis, jenis-jenis kelas yang ada berdasarkan pendekatan tertentu, fungsi-fungsi utama pengelolaan kelas seperti fungsi pengendalian, pengorganisasian, dan fasilitasi, serta berbagai kegiatan pokok yang mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi seluruh peserta didik. Dengan memahami dan mengimplementasikan konsep-konsep tersebut secara konsisten,

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan tujuan pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai aktivitas untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif, tertib, dan efektif. Nugraha (2018) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam lingkungan kelas untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran serta menumbuhkan karakter dan kedisiplinan peserta didik.

Priansa dan Karwati (2018) juga menekankan bahwa pengelolaan kelas mencakup seluruh proses sistematis untuk memberdayakan sumber daya yang ada di kelas demi menciptakan suasana belajar yang mendukung pencapaian tujuan akademik maupun non-akademik.

B. Pendekatan preventif dan kuratif

Widiasworo (2018) membagi pendekatan pengelolaan kelas ke dalam dua bentuk utama, yaitu pendekatan preventif, yang dilakukan sebelum munculnya gangguan kelas, dan pendekatan kuratif, yang bertujuan menangani gangguan yang telah terjadi. Guru perlu mengembangkan kepekaan dan keterampilan komunikasi agar mampu melakukan deteksi dini terhadap potensi masalah dan memberikan solusi yang sesuai.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial yang terjadi secara mendalam dan menyeluruh. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap makna, nilai, dan pandangan yang terkandung dalam berbagai sumber tertulis secara kontekstual dan interpretatif. Penelitian kualitatif deskriptif lebih menekankan pada proses penalaran induktif dengan menggunakan data non-numerik yang disajikan dalam bentuk naratif. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap tepat untuk mengkaji secara sistematis berbagai pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagaimana tercermin dalam berbagai dokumen dan literatur akademik yang relevan. (Sholikhah, 1970)

Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan atau studi literatur, yang berfokus pada pengumpulan data dari berbagai sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dokumen penelitian terdahulu, dan sumber tertulis lainnya. Sumber utama dalam penelitian ini mencakup karya-karya ilmiah yang secara khusus membahas pendekatan dalam pengembangan kurikulum PAI, di antaranya artikel oleh Muhamad Ghazali Abdah yang mengulas ragam pendekatan pengembangan kurikulum, tulisan Lola Fadilah dan Tasman Hamami tentang pendekatan akademis dan humanistik, serta konsep menurut kurikulum madrasah pemikiran (Sugiyono, 1967) Muhamimin.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu proses pencarian, pemilihan, dan pengkajian secara kritis terhadap dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen tersebut secara sistematis berdasarkan kriteria kelayakan akademik, kredibilitas sumber, dan keterkaitannya dengan tema kajian. Selanjutnya, data dianalisis untuk mengekstraksi informasi-informasi penting yang dapat digunakan dalam menjelaskan berbagai pendekatan kurikulum yang ditemukan dalam masing-masing dokumen.

Proses analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dan analisis interpretatif. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan isi dokumen berdasarkan tema-tema yang muncul, khususnya berkaitan dengan pendekatan kurikulum. Sedangkan analisis interpretatif dilakukan untuk memahami konteks, latar belakang, dan makna yang tersirat dalam pemikiran para penulis yang menjadi sumber data. Kedua teknik analisis ini digunakan secara berkesinambungan untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pendekatan-pendekatan kurikulum PAI yang bersifat teoritis maupun praktis. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum PAI yang lebih kontekstual, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tantangan zaman yang terus berkembang. (Lexy J, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan adalah suatu proses yang memberikan kontrol pada semua aspek yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Secara umum, pengelolaan adalah aktivitas mengubah suatu hal menjadi lebih baik dengan menambah nilai yang tinggi dibanding sebelumnya. Selain itu, pengelolaan dapat dimaknai sebagai usaha untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai dan tepat dengan kebutuhan sehingga lebih berguna.

Menurut (Nugraha, 2018) menyatakan bahwa pengelolaan merupakan istilah yang digunakan dalam bidang manajemen. Dari segi etimologi, istilah pengelolaan berasal dari kata "kelola" yang berarti mengelola dan biasanya merujuk pada proses pengaturan atau penanganan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan oleh karena itu,

cabang ilmu manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan dan penanganan sesuatu untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Sementara itu, menurut Syamsu, pengelolaan ditekankan sebagai fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan guna mencapai efisiensi dalam pekerjaan. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yakni pengelolaan dan kelas. Kata pengelolaan berasal dari kata dasar "kelola", yang ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an". Istilah lain untuk pengelolaan adalah "manajemen". Manajemen, yang berasal dari bahasa Inggris "management", merujuk pada pengaturan dan tata cara pengelolaan. Pengelolaan atau manajemen mencakup administrasi, pengaturan, dan penataan berbagai aktivitas. Sementara itu, kelas adalah kumpulan individu yang belajar bersama dengan bimbingan seorang guru. Pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Singkatnya, pengelolaan kelas adalah aktivitas pengaturan dalam kelas demi kepentingan proses belajar mengajar.

Ada juga pemahaman pengelolaan kelas dari perspektif lama, yaitu usaha untuk menjaga ketertiban di dalam kelas. Sementara itu, pemahaman baru yang diungkapkan oleh Made Pidarta menjelaskan bahwa manajemen kelas adalah proses pemilihan dan penggunaan alat yang tepat untuk menghadapi masalah dan situasi di kelas. Dalam hal ini, peran guru adalah menciptakan, mempertahankan, dan memelihara sistem organisasi agar siswa dapat memanfaatkan kemampuan, bakat, serta energi mereka dalam tugas-tugas individu. Definisi manajemen kelas bervariasi menurut para ahli. Contohnya, Hadadio Nawawi mendefinisikan manajemen kelas sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam memanfaatkan potensi kelas dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap individu untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan sumber daya yang ada bisa digunakan secara efisien untuk aktivitas yang terkait dengan kurikulum dan perkembangan siswa.

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain menuliskan dalam buku mereka yang berjudul "Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif" (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) bahwa manajemen kelas merupakan usaha untuk memanfaatkan potensi kelas seoptimal mungkin untuk mendukung interaksi edukatif dan mencapai target pembelajaran. Di sisi lain, Suharsimi Arikunto (1988) dalam bukunya yang berjudul Pengelolaan Kelas dan Siswa, yang diterbitkan oleh Rineka Cipta, Jakarta, menyatakan bahwa manajemen kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang maksimal.

Pengertian lain menyatakan bahwa manajemen kelas adalah proses pemilihan tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab dalam kelas dan pemilihan penggunaan alat pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan serta karakteristik kelas yang ada. Oleh karena itu, manajemen kelas bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kondisi optimal, sehingga kegiatan belajar dapat berjalan sesuai harapan.

A. Jenis-jenis Pengelolaan Kelas

1. Pengelolaan Kelas yang bersifat Premetiv

Pengelolaan kelas secara preventif mengacu pada tindakan proaktif yang dilakukan oleh guru untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pembelajaran. Upaya ini berangkat dari inisiatif guru untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif sebelum masalah muncul. Guru membentuk suasana pembelajaran yang mendukung, dengan menciptakan lingkungan yang memotivasi dan menyenangkan bagi siswa. Dalam konteks ini, pengelolaan kelas tidak menunggu hingga masalah muncul, tetapi justru melakukan tindakan tindakan seperti memberikan informasi yang membangun, menampilkan teladan

positif, serta mendorong motivasi internal siswa agar mereka tetap berperilaku sesuai harapan dan fokus dalam belajar. Misalnya, guru dapat menyisipkan pesan-pesan moral, menyemangati siswa, atau menciptakan suasana belajar yang menantang namun menyenangkan. Keterampilan guru dalam pendekatan preventif ini tercermin dari kemampuan membaca situasi dan merespons secara tepat, meskipun tanpa pengawasan langsung. Seorang guru yang baik mampu menunjukkan kehadiran dan perhatian penuh terhadap kegiatan siswa. Hal ini diilustrasikan dengan ungkapan “mata guru seolah-olah ada di belakang kepala”, artinya guru dapat tetap menyadari apa yang terjadi di kelas meski ia sedang menulis atau membelakangi murid. Respons cepat dan kepekaan guru terhadap suasana kelas menjadi kunci utama dalam pendekatan ini.

2. Pengelolaan Kelas kuratif

Yang bersifat Berbeda dengan pendekatan preventif, pengelolaan kelas yang bersifat kuratif diterapkan saat telah terjadi gangguan atau penyimpangan perilaku siswa. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menghentikan gangguan tersebut dan mengembalikan fokus pembelajaran ke arah yang positif dan konstruktif. Guru dalam hal ini bertindak sebagai pemecah masalah, yang secara aktif mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku menyimpang dan menganalisis penyebabnya. Proses kuratif melibatkan tindakan korektif yang dapat berupa peringatan, teguran, pendekatan personal, atau strategi lain yang bertujuan mengarahkan kembali perilaku siswa agar selaras dengan tujuan pembelajaran. Salah satu cara untuk mendeteksi adalah memperhatikan perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Guru harus terhadap isyarat nonverbal seperti sorot gerakan tubuh, atau reaksi spontan ketika diminta menjawab pertanyaan. Siswa yang tidak fokus akan terlihat gugup atau tidak siap saat berinteraksi yang mengindikasikan kurangnya perhatian terhadap pelajaran. Tindakan kuratif yang efektif tidak hanya bersifat menghentikan gangguan, tetapi juga berupaya menemukan akar masalah dari perilaku seperti tersebut, ketidakpahaman materi, masalah pribadi, atau kurangnya motivasi. Setelah penyebab ditemukan, guru dapat memilih strategi tepat untuk membantu siswa kembali ke jalur pembelajaran yang positif.

B. Fungsi-Fungsi Pengelolaan Kelas Dalam konteks manajemen pendidikan,

Fungsi pengelolaan kelas merupakan penerapan prinsip-prinsip manajerial oleh pendidik dalam ruang kelas. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan seluruh aktivitas pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien. (Nugraha, 2018) Merujuk pada pendapat Terry sebagaimana dikutip oleh Nawawi (2011:54), terdapat empat fungsi utama dalam manajemen yang dapat diterapkan dalam pengelolaan kelas. Keempat fungsi tersebut dikenal dengan akronim POAC, yang terdiri dari: planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pengarahan), dan controlling (pengendalian). Penjelasan masing-masing fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fungsi (Planning) Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam proses manajemen, yang meliputi penetapan tujuan pembelajaran, identifikasi kebutuhan siswa, serta penyusunan strategi dan skenario pembelajaran. Dalam konteks pengelolaan kelas, perencanaan dilakukan oleh guru untuk mengatur langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, terstruktur, dan terukur guna mencapai hasil yang optimal.

2. Fungsi Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian melibatkan pengaturan sumber daya yang ada di kelas, pembagian termasuk tugas, pengelompokan siswa, serta penetapan struktur dan peran dalam kegiatan belajar. Fungsi ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh komponen pembelajaran dapat bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan bersama.

3. Fungsi Pengarahan (Actu ating)

Pengarahan merupakan upaya guru dalam memotivasi, membimbing, dan mendorong siswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Fungsi ini menekankan pada interaksi interpersonal yang efektif, penyampaian instruksi yang jelas, serta pemberian dukungan emosional dan akademik kepada peserta didik.

4. Fungsi Pengendalian (Controlling)

Fungsi pengendalian berkaitan dengan proses pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru bertugas mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, mengidentifikasi hambatan atau penyimpangan yang terjadi, serta mengambil tindakan korektif untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

C. Perencanaan Guru dalam Mengelola Kelas

Menurut (Priansa & Karwati, 2015) pengelolaan kelas dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan untuk memberdayakan seluruh sumber daya yang tersedia di dalam kelas. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk mendukung dan meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Karena bersifat prosesual, pengelolaan kelas mencakup serangkaian aktivitas yang harus dilaksanakan secara sistematis. Secara umum, kegiatan-kegiatan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok besar.

1. Menata Ruang Kelas Dan Perlengkapannya

Mengatur lingkungan fisik kelas merupakan langkah awal yang logis dalam proses pengelolaan ruang kelas. Tugas ini menjadi tanggung jawab utama setiap guru sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perencanaan aspek lain dalam pengelolaan kelas akan lebih efektif jika dilakukan setelah memahami unsur-unsur fisik yang ada di ruang kelas tersebut.

2. Pengelolaan Ruang Yang Efektif

Sebuah ruang kelas dapat dikatakan efektif apabila di dalamnya terdapat pola serta kebiasaan yang mendukung terciptanya interaksi dan pergerakan yang terorganisasi dengan baik dan mudah dilaksanakan. Ruang kelas yang dikelola secara efektif ditandai oleh proses pembelajaran yang berlangsung secara lancar, minim gangguan atau kebingungan, serta mampu memberikan peluang belajar yang optimal bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Pengelolaan kelas merupakan komponen krusial dalam proses pendidikan yang berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman, dan menyenangkan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif, baik secara manajerial maupun pedagogis. Manajemen kelas tidak hanya mencakup pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga melibatkan aspek sosial dan psikologis yang mendukung terciptanya interaksi edukatif yang positif. Secara umum, pengelolaan kelas mencakup dua pendekatan utama, yaitu:

Pendekatan Preventif – berfokus pada upaya pencegahan gangguan sebelum terjadi dengan menciptakan suasana belajar yang suporitif.

Pendekatan Kuratif – dilakukan setelah muncul gangguan, dengan mem berikan solusi dan bimbingan untuk mengembalikan kondisi kelas menjadi kondusif.

Dari perspektif manajemen, pengelolaan kelas melibatkan empat fungsi utama yang dirangkum dalam konsep POAC: Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pengarahan), dan Controlling (pengendalian). Fungsi-fungsi ini berperan penting dalam membantu guru untuk merancang, mengatur, memimpin, dan mengevaluasi proses belajar mengajar agar berjalan efektif dan efisien. Selain itu, perencanaan yang matang, termasuk penataan ruang dan perlengkapannya, menjadi langkah awal yang menentukan dalam proses pengelolaan kelas. Sebuah ruang kelas yang efektif memungkinkan terciptanya interaksi dan aktivitas pembelajaran yang optimal.

Dengan memahami berbagai konsep dan pendekatan pengelolaan kelas, diharapkan para pendidik mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan jurnal ini. Terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penulisan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Universitas Singaperbangsa Karawang, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan fasilitas serta kesempatan untuk mengembangkan gagasan dalam bentuk karya ilmiah ini. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan mahasiswa yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta kontribusi pemikiran yang mendukung kelancaran penyusunan jurnal ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pengelolaan kelas dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N., Informatika, T., & Islam, P. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bab Fikih Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA. 3(1), 28–35.
- Erwin Widiasworo, S. P. (2018). Cerdas Pengelolaan Kelas (1st ed.). yogyakarta: DIVA Press. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hZmyDwAAQBAJ&oi=las&ots=i-wKLz7LG&sig=1TnqGX4XrSZSLGtHjcwwZZaH7o&redir_esc=y#v=onepage&q=pengelolaan+kelas&f=false
- Karunia. (2016). KEMAMPUAN GURU MENGELOLA KELAS 4 DAN 5 SD NEGERI PANDEYAN, MBULHARJO, YOGYAKARTA. 4(June), 2016.
- lexy j, M. (2017). Metode penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 4(01), 27. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Nuzulia, A. (1967). Tujuan Pengelolaan Kelas. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 5–24.
- Priansa, D. J., & Karwati, E. (2015). Manajemen Kelas (Manajemen Kelas). Bandung: Alfabeta.
- Saifulloh, A., & Safi'i, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo). Educan : Jurnal

- Pendidikan Islam, 1(1). <https://doi.org/10.21111/edcan.v1i1.1303>
- Sholikhah, A. (1970). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Sugiyono. (1967). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In Alvabeta. CV. Retrieved from https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiyono